

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI MEDIA DAN INFORMASI**

#### **A. Media**

##### 1. Media Massa

Media massa alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi.<sup>1</sup>

Secara sederhana, istilah media bisa di jelaskan sebagai alat komunikasi sebagai definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana yang disertai dengan teknologinya. Koran merupakan refrental dari media cetak, sementara radio yang merupakan audio refresentasi dari media cetak, semetara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio

---

<sup>1</sup>Wililiam L. Rivers, *Media Massa Masyarakat dan Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003),h,29.

visual merupakan merupakan refresentasi dari media elektronik, dan internet merupakan refresentasi dari media *online* atau dalam jaringan.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Media Online

Definisi media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media cyber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* disitus web (*website*) *internet*.

Perdoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media syber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang di terapkan Dewan *Pers*”.

Media *online* bisa di artikan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*Printed media*) koran tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio,televisi,dan *film/vidio*.

Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang di defenisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui *internet*”.

---

<sup>2</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).h.3.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi obyek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada pemerintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interatif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”.

*New media* merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional televisi, radio, majalah, koran, dan film. Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.

*New media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi *multimedia*, salah satu dari tiga unsur dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual.<sup>3</sup>

### 3. Jenis-jenis Media Online

Secara teknis atau “fisik”, media online adalah berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online*. Dan email.

---

<sup>3</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Op.cit.*,h. 34.

Situs berita berupa “edisi *online*” media media penyiaran radio, seperti radio Yang menjadi obyek kajian dalam pembahasan buku ini adalah media *online* berupa website, utamanya *website* berita (*new online media*), karena situs berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini.

Media online berupa situs berita bisa kita klasifikasin menjadi lima kategori :

- a. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media indonesia.com*, *seputar indonesia.com*, *pikiran rakyat.com*, dan *tribunjabar.co.id*.
- b. australia (*radioaustralia.net.au*) dan radio nederland (*rnw.nl*).
- c. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *CCN.com*, *metrotvnews.com* dan *liputan6.com*.
- d. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan VIVA News.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya membuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, *Plasa.msn.com*, NewsNow, dan *Google News* layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*,h,34.

#### 4. Fungsi Media Online

Fungsi dari media online sebenarnya sama dengan media massa pada umumnya seperti yang dijelaskan Sean Macbride dan dikutip oleh Widjaja dalam buku komunikasi yang berhubungan dengan masyarakat dengan pernyataan di atas fungsi dari sebuah media online tidak jauh dengan fungsi media massa yang ditunjukkan sebagai sumber informasi, sosialisasi, motivasi, diskusi dan perdebatan, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan, dan integrasi. Karena sifat media yang tidak tetap dan harus berkembang yang membuat muncul media baru berupa media online yang tidak menghilangkan opsi utamanya.<sup>5</sup>

### **B. Informasi**

#### 1. Pengertian Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Mengapa? Sebab tidak seperti media-media lainnya diinternet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya. Memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahwa, informasi menjadi semacam komoditas bernilai dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas yang bernilai sebagai bentuk baru dari

---

<sup>5</sup><https://repositor.unfas,Media Online Dengan Perkembangannya>, diakses tanggal 20 September 2019

kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational* serta pengetahuan atau *knowing*.<sup>6</sup>

Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan mamfaat satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Definisi yang satu dengan yang lain terkadang sangat berbeda. Definisi dengan yang lain terkadang berlainan maknanya karena mempunyai penekanan dan versi yang berbeda. Informasi bisa berupa kesan dan fikiran seseorang atau juga berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah. Dilihat dari asal pelahirannya, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau juga berupa putusan-putusan yang dibuat.<sup>7</sup>

Informasi atau istilah informasi sudah sangat dikenal sejak dua dasarwarsa yang lalu. Kata dasar inform bahkan sudah ada sejak abab ke-14 masehi (Encarta Dictionary, 2019). Kata atau istilah informasi saat ini sudah sangat dikenal sehingga hampir semua bidang ilmu mengakui informasi sebagai bagian dari konsepsi yang mewarnainya. Terkait dengan konteks ini, makna informasi pun menjadi berbeda-beda, sebab akan selalu di warnai oleh

---

<sup>6</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).h.16.

<sup>7</sup>Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Op.cit.*, h.1,3.

sudut pandang pengagasnya, pengelola, kepentingan, teori penggunaan, atau konteks-konteks lainya.<sup>8</sup>

Dalam konteks perundang-undangan, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi Publik, informasi didefinisikan sebagai “keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik”, Batasan ini cukup luas dan lebih lengkap, meskipun lebih di kontekskan ke dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hal ini sesuai dengan tema pokoknya, yakni keterbukaan informasi publik, maka harus di lekatkan dengan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ITC) yang bisa menjangkau dan di jangkau publik.

Masih dalam sumber yang sama. pada ayat (2) dinyatakan bahwa “informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara/atau penyelenggaraan dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang ini serta informasi lainnya

---

<sup>8</sup>Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h.1

yang berkaitan dengan kepentingan publik”. Pada prinsipnya, setiap orang berhak mengetahui dan meminta informasi kepada badan-badan publik, atau badan layanan umum, baik negeri maupun swasta, seperti lembaga informasi, perpustakaan, lembaga arsip, pusat dokumentasi, museum, dan lembaga lainnya yang bersifat melayani kepentingan publik.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Informasi

Dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, studi yang mengkaji dampak perkembangan teknologi informasi dan perubahan yang terjadi di masyarakat sesungguhnya telah banyak dilakukan para ahli. Merupakan dua ahli yang termasuk pionir dalam perkembangan teori masyarakat informasi.

Ada dua indikasi utama dari perkembangan masyarakat pasca/industrial, yakni penemuan miniatur sirkuit elektronik dan apotikal yang mampu mempercepat arus informasi melalui jaringan, serta integrasi dari proses komputer telekomunikasi kedalam teknologi terpadu yang disebut dengan istilah” Komunikasi. Sementara itu, Saat ini dunia sedang memasuki “zaman informasi” dimana berbagai kemajuan teknologi informasi digital telah “menyediakan dasar materi” bagi”perluasan Pervasive” dari apa yang ia sebut bentuk jejaring dari organisasi dalam setiap keadaan struktur sosial. Di masyarakat post/industrial, integrasi internet kedalam berbagai dunia kehidupan telah menciptakan bentuk baru identitas dan ketidak setaraan

---

<sup>9</sup>*Ibid,h,5.*



menjadikan kekuasaan bagian dari arus desain tralisasi sekaligus melahirkan bentuk-bentuk baru organisasi sosial.

Menyatakan bahwa di era revolusi informasi, selain ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang luar biasa canggih, juga muncul apa yang disebut sebagai kebudayaan virtual rill, yaitu satu sistem sosial – budaya baru dimana realitas itu sendiri sepenuhnya tercakup, sepenuhnya masuk dalam setting cerita maya, didunia fantasi, yang didalamnya tampilan tidak hanya ada dilayar tempat dikomunikasinya pengalaman, namun mereka menjadi pengalaman itu sendiri. Masyarakat yang semula berinteraksi dalam ruang yang nyata dan tetap tatap muka, dengan kehadiran internet mereka kini bisa berinteraksi dengan siapapun, tanpa harus dibatasi nilai dan norma, sehingga dikalangan warga masyarakat yang mengembangkan hubungan dalam jejaring komputer, tak pelak merekapun tumbuh dengan subkulturnya yang khas-yang berbeda dengan masyarakat yang selama ini mengembangkan sosial tatap muka.

Kekhasan teknologi informasi (TI) bukan terletak pada kemampuannya mengimbas realitas maya dan dunia nyata melainkan kemampuannya membangun kemayaan yang nyata atau real virtuality. Dengan kata lain, kehadiran teknologi informasi terbukti mampu menghadirkan efek suatu peristiwa atau entitas secara aktual, padahal peristiwa atau entitas itu sendiri tidak rill. Dengan kata lain, diarea masyarakat post-industrial, realitas sosial bahkan boleh dibilang telah mati, untuk

kemudian diambil alih oleh realitas-realitas yang bersifat virtual, realitas *Cyberspace*. Dunia baru yang dimediasi oleh hadirnya teknologi informasi yang yakin maju dan super canggih yang telah melahirkan hal-hal yang serba virtual: kebudayaan virtual dan komunikasi virtual (*virtual community*).<sup>10</sup>

### 3. Jenis-Jenis Informasi

Informasi sebagaimana yang telah yang dibicarakan diatas, dan ternyata sangat besar jumlahnya itu, sebenarnya bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni informasi lisan dan terekam.

Informasi lisan tidak akan dibicarakan dalam buku ini disamping jumlahnya yang sangat banyak, sulit diukur, dan dibuktikan, dan juga kurang bermamfaat bagi pengembangan pengetahuan manusia pada umumnya. Karenan, maka perpustakaanpun tidak mengelolah jenis informasi ini, dan hanya informasi jenis terakhirlah yang secara khusus dibahas dalam pengertian yang dimaksud dalam buku ini. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa hanya informasi terekamlah yang paling bermamfaat yang banyak digunakan oleh kalangan, baik oleh manusia perorangan maupun dalam masyarakat, berorganisasi, dan bergaul bersama sesama masyarakat pada umumnya, terutama bergaul dalam hal yang bertujuan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

Informasi terekam tersebut sebenarnya masih dibedakan antara yang tidak ilmiah dan yang ilmiah. Yang pertama berupa informasi biasa yang

---

<sup>10</sup>Rahmah Sugihartati, *Op. cit.*, h. 38.

banayak tersedia di mana-mana seperti informasi tentang meninggalnya seseorang yang dimuat di surat kabar, informasi dalam bentuk berita keluarga, dan iklan komersial yang dipasang di berbagai media lainnya. Sebenarnya jenis informasi biasa ini pun bisa berubah menjadi luar biasa atau bahkan menjadi penting kedudukannya jika hal tersebut berkaitan dengan peristiwa besar dimasyarakat. Misalnya saja informasi atau berita tentang meninggalnya seseorang presiden atau pejabat tinggi negara lainnya. Termasuk hari dan tanggal meninggalnyapun bisa bernilai informasi yang penting karena hal ini akan dicatat dalam sejarah. Informasi yang mengandung makna sejarah ini sangat penting dalam waktu yang akan datang, karena ini merupakan data dan fakta sejarah.

Sesungguhnya, makin pentingnya peranan informasi dalam pengelolaan suatu organisasi dalam lingkungan masyarakatinformasional merupakan “produk” sebab-akibat. Faktor pemicunya ialah makin majunya masyarakat karena berbagai faktor seperti pendidikan, demokratisasi politik, pembangunan ekonomi yang membawa serta berbagai macam permasalahannya yang bentuknya, jenis, dan intensitasnya berbeda dari masa-masa sebelumnya. Akibatnya antara lain ialah respons yang diberikan oleh para pakar, ilmuwan, dan ahli teknologi yang berupaya untuk menciptakan berbagai instrumen baru untuk memecahkan berbagai permasalahan baru tersebut karena instrumen lama dirasakan dan bahkan ternyata tidak ampuh lagi. Hasilnya ialah terobosan dibidang teknologi informasi, baik dalam arti

perangkat kerasnya, perangkat lunaknya, dan “perangkat otak”nya (*brainware*-nya).

Perkembangan tersebut memungkinkan ditempuhnya delapan tahap penting dalam penanganan informasi, yaitu: Penciptaan informasi, Pemeliharaan saluran informasi, Transmisi informasi, Penerimaan informasi, Penyimpanan informasi, Penelusuran informasi, Penggunaan informasi, dan Penilaian kritis dan umpan balik.

Pembahasan tentang tahap-tahap penanganan informasi di atas dimaksudkan untuk menunjukkan betapa pentingnya peranan informasi bagi manajemen dalam mengemudikan jalannya roda organisasi yang dipimpin<sup>11</sup>

#### 4. Fungsi dan Manfaat Informasi

Dimuka telah dikemukakan bahwa informasi itu sangat beragam baik dalam jenis, tingkatan, ,maupun bentuknya. Dengan demikian, maka fungsinya pun beragam pula karena akan bergantung pada mamfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda. Pun demikian fungsinya bagi suatu organisasi. Ia akan disesuaikan dengan jenis organisasi yang bersangkutan.

Dalam organisasi kesekolah atau lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, informasi yang bermamfaat yaitu yang banyak mendukung tugas-

---

<sup>11</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20114), Cet, Ke-10, h.8.

tugas lembaga ini, yaitu kira-kira semua jenis informasi yang mempunyai aspek edukatif, riset, dan rekreatif.

Dilihat secara lebih jauh, fungsi informasi dapat berkembang sesuai dengan bidang garapan yang disentuhnya. Namun setidaknya yang utama yaitu sebagai data dan fakta yang sanggup membuktikan adanya suatu kebenaran, sebagai penjelasan hal-hal yang sebelumnya masi meragukan, sebagai pediksi untuk peristiwa-peristiwa yang sebelumnya mungkin akan terjadi di massa yang akan datang.<sup>12</sup>

### **C. Media Online Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

#### **1. Media Online dan Masyarakat**

Mendinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Definisi Horton dan Hurl ini relatif lebih jelas tanpa di beri penjelasan tambahan, kecuali konsep kebudayaan.

Masyarakat merupakan suatu keseluruhan kompleks hubungan yang luas sifatnya. Maksud keseluruhan kompleks hubungan yaitu terdapat bagian-bagian yang membentuk kesatuan . misalnya tubuh manusia terdiri dari berbagai macam organ seperti jantung, hati, limpa, pembuluh darah, jaringan,

---

<sup>12</sup>*Ibid, h.10*

otak, dan sebagainya. Keseluruhan bagian tersebut membentuk suatu sistem yang dikenal sebagai manusia.

Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab syaraka, saling bergaul, ikut serta, dan berperan serta. Istilah bahasa Inggrisnya Society. Masyarakat adalah sekelompok orang yang merupakan wadah pergaulan hidup bagi orang-orang, dimana satu dengan yang lain terjadi hubungan timbal balik untuk mewujudkan tujuan hidup masing-masing.<sup>13</sup>

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi obyek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada pemerintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interatif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”. *New media* merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional televisi, radio, majalah, koran, dan film. Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan. *New media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya

---

<sup>13</sup>Eni Murdianti, *Antropologi Budaya*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), Cet Ke- I, h. 29

merujuk pada sisi teknologi *multimedia*, salah satu dari tiga unsur dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual.<sup>14</sup>

Jadi intinya media online ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang jadi memanfaatkan media online ini karena media online sangat membantu pekerjaan kita dan dapat mempercepat pekerjaan.<sup>15</sup>

## 2. Masyarakat dan media lokal

Menurut Masyarakat Transparasi Indonesia (MTI) salah satu kunci keberhasilan otonomi daerah adalah partisipasi aktif masyarakat lokal, yang salah satunya dijemputi saluran media massa lokal. Partisipasi media menjadi penentu kesuksesan otonomi daerah karena didalamnya mengandung aspek pengawasan dan aspirasi.

Media lokal dalam tulisan ini merujuk pada pengertian media yang dikelola, terbit, atau beroperasi di daerah. Artinya kantor pusatnya berlokasi di daerah tertentu dan mayoritas berita yang dimuat adalah berita mengenai daerah tersebut karena aspek kedekatan (*proximity*). Definisi lokalisme yang paling tradisional bersifat *spatial emphasis* dan berdasarkan pada pemahaman geografis terhadap komunitas.

Dalam kaitan ini, media lokal dapat memainkan peran berbagai macam peranyang disesuaikan dengan tujuan pokok diberlakukannya desentralisasi. *pertama*, pertama melaksanakan peran 'pengawasan' dengan

---

<sup>14</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Op.Cit*, H.33.

<sup>15</sup>William L. River, *OP.Cit*, H.33.

cara menyiarkan berbagai macam bentuk penyimpangan, baik yang terjadi ditingkat masyarakat, DPRD, maupun ditingkat birokrasi pemerintah.

*Kedua*, memberikan ruang bagi munculnya perdebatan menyangkut kebijakan publik. Meskipun Indonesia telah memasuki alam demokrasi sejak kurang lebih enam tahun yang lalu, tetapi pendekatan yang dilakukan oleh penguasa dalam merumuskan kebijakan publik masih menggunakan cara-cara lama yakni masyarakat hanya menjadi objek kebijakan dibandingkan dilihat partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Ini membuat kebijakan yang dihasilkan menjadi kontroversial dan kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat secara memadai. Kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah dan DPRD pun acapkali kali ditentang oleh masyarakat. Ini terjadi karena cara pandang elit dalam melihat masyarakat masih belum berubah. Mestinya dalam proses perumusan kebijakan publik, melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

*Ketiga*, media lokal dapat melaksanakan peran mediasi antara aktor dalam proses-proses politik di tingkat daerah. Pada satu sisi, demokrasi tidak akan bermakna tanpa adanya partisipasi warga negara, sementara pada sisi yang lain demokrasi mensyaratkan adanya akuntabilitas dan tanggung jawab pejabat publik. Ini dapat dilakukan melalui mediasi komunikasi antara masyarakat, pemerintah, dan DPRD. Dari sini, pejabat pemerintah diharapkan akan mengetahui apa yang diinginkan warga negara (menjadi responsif), dan warga negara dapat mengetahui apa yang telah



dilakukan oleh para pejabat publik dan bagaimana mereka melakukannya (akuntabilitas).<sup>16</sup>

#### ***D. Information Seeking Theory***

Pencari informasi seperti dosen, pustakawan, dan masyarakat akademik lainnya merupakan subjek dari teori information seeking. Konsep ini membahas tentang kegunaan atau kebutuhan informasi perilaku pencarian informasi sebagai suatu kegiatan komunikasi, yang merupakan suatu kesatuan yang rumit dan saling berkaitan. Penggunaan informasi seperti seorang dosen, dapat menggunakan media komunikasi yang bermacam-macam bentuknya, dengan tujuan mencari dalam menemukan informasi yang di inginkan.

Model perilaku informasi diperkenalkan oleh Wilson pada 1981. Model ini memperlihatkan adanya sebuah hubungan sederhana diantara troposisi teoretis dan proses yang menjelaskan tentang penjelasan dan pemuasan kebutuhan informasi seseorang . model ini dapat dikelompokan menurut kategori tertentu misalnya, tingkat kognisinya, tingkat perilaku sosial, atau menurutkan pada gambaran perilaku yang mereka tunjukan (dilihat dari aspek fisik dan mental pengguna dalam melakukan aktifitas informasi). *Content* dari model ini terganggu dari perseptif penelitian yang digunakan misalnya perpektif kognisi, sosial, social-cognitive, dan organisional.

---

<sup>16</sup>IA Yusup, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Media Lokal Dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah*, 2011, <http://journal.ugm.ac.id>. Di akses tanggal 15 Mei 2019.

Wilson memberikan definisi *information seeking theory behavior* sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasi, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau juga dapat menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet. Dengan kata lain, perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Jadi dari berbagai pengertian diatas menyatakan bahwa pada zaman sekarang manusia tidak bisa pisah lagi dari namanya informasi, karena informasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting di bidang apapun dan semua orang sudah membutuhkan informasi dan informasi sekarang sudah sangat mudah diperoleh dengan adanya media yang berbasis online baik berita ataupun hiburan bisa kita peroleh hanya dengan menggunakan internet dan bisa digunakan dimana saja dan lebih murah.

Untuk mengetahui berita dengan cepat tanpa harus menunggu lama dan proses yang lambat seperti media terdahulunya dapat dilakukan menggunakan media berbasis online hal ini bisa diperoleh dengan menggunakan smartphone atau android sekarang, dan masyarakat sekarang sudah dengan tergantung dengan namanya internet. Maka dari itu media online hadir untuk memberikan kepuasan

---

<sup>17</sup>Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik informasi, in formation Retrieval*, (Jakarta: Kencana Media Group, sdk 2010) Cet, 1.h.104.

dan kebutuhan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik itu informasi lokal, nasional maupun internasional dan juga masyarakat lebih tahu tentang perkembangan dari suatu wilayah dengan cepat.